

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Analisis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:241) Analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna. Analisis data seni, baik yang bersifat intraestetik maupun ekstraestetik, merupakan proses yang longgar, ambigu, memakan banyak waktu, namun kreatif dan sangat menarik. Analisis data seni merupakan kajian data terhadap pertanyaan umum mengenai hubungan diantara kategori data; analisis data menjadi dasar teori.

Definisi analisis menurut Komarudin (2014:15) adalah suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Landasan teori dalam penelitian ini dapat dikemukakan, menurut Soedarsono (1977:17-18), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

2.2 Teori Tari

Menurut M. Jazuli (2002:46) tari adalah gerak-gerak tubuh yang selaras dan seirama dengan bunyi musik yang dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan menurut C. Sachs mendefinisikan bahwa seni tari yaitu suatu pengucapan jiwa-jiwa manusia melalui gerak-gerak berirama yang indah. Menurutnya lagi, dalam kebudayaan Melayu terdapat berbagai jenis tarian, ada tarian yang asli maupun tarian yang sudah dipengaruhi oleh unsur-unsur modern, tari tradisional terbagi dua yaitu tari klasik (keratin) dan tari rakyat.

Menurut Mario Ramdhanu (2012:19), dalam tari tradisi jenis tari rakyat memiliki unsur-unsur komposisi tari yang terdiri dari desain gerak, desain lantai, desain atas, tat arias dan busana, musik seta tempat menari yang disiapkan sedemikian rupa walaupun hasilnya terkesan sederhana dan tidak rumit.

Menurut Soedarsono (1977) untuk lebih jelas unsure-unsur seni dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Gerak Tari

Menurut Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut juga dnegan stilisasi dan distorsi, jadi kesimpulannya adalah gerak tari merupakan unsur tari yang paling utama.

2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono, desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh sorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut dan juga lemah. Garis lurus banyak digunakan pada desain lantai tari tradisional baik klasik maupun kerakyatan.

3. Musik

Soedarsono menyatakan, musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar sebuah musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono juga menjelaskan bahwa musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan juga dapat memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

4. Dinamika

Menurut Soedarsono, dinamika adalah kekuatan yang membuat gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan kata lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, pergantian level diatur sedemikian rupa dari tinggi ke rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Soedarsono berpendapat, bahwa dalam menggarap sebuah tari hal-hal apa saja dapat dijasikan sebagai tema. Misalnya kejadian dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda, dan lain-lain. Namun demikian, tema haruslah merupakan suatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuannya komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Tema juga merupakan suatu hasil gerak yang berasal dari apa yang dilihat, didengar, difikir, dan dirasakan penari.

6. Properti

Menurut Soedarsono, properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, pedang, tombak, selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan sebagai perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum dan Tata Rias

Menurut Soedarsono, kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan menyesuaikan dengan tema yang disajikan.

8. Tata Cahaya

Soedarsono menyatakan, bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan, dengan si penata tari bisa menyesuaikan.

9. Pemanggungan

Soedarsono menyatakan, bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

2.3 Kajian Relevan

Sebagai bahan perbandingan kajian relevan dalam penelitian Tari Tradisi Jepin di Sanggar Bunga Rampai Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna diantaranya sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Adinda (2017), yang berjudul “ Analisis Tari Tradisi Awan Mendung Di Daerah Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna” yang membahas tentang Analisis dan Keberadaan Tari Awan Mendung di Daerah Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang muncul dalam Tari Tradisi Awan Mendung di Daerah Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Kedua, hasil penelitian dari Mulia Rani (2017), yang berjudul ‘ Analisis Tari Harimau Rokan Karya Tengku Aswin Hafis di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau’ yang membahas tentang keberadaan Tari Harimau Rokan Karya Tengku Aswin Hafis di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang muncul dalam Tari Harimau Rokan Karya Tengku Aswin Hafis di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Ketiga, hasil penelitian dari Rusman Efendi (2017), yang berjudul ‘ Analisis Tari Laman Silat Koreografer Sunardi di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau’ yang membahas tentang keberadaan Tari Laman Silat Koreografer Sunardi di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang muncul dalam Tari Laman Silat Koreografer Sunardi di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Keempat, hasil penelitian dari Marti Valova (2017), dengan judul ‘ Analisis Tari Kreasi Tamaddun Karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau’ yang membahas tentang keberadaan Tari Kreasi Tamaddun Karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif , penulis berusaha mencari pokok permasalahan mengenai keberadaan Tari Kreasi Tamaddun Karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau.

Kelima, hasil penelitian Mega Sari (2012) yang berjudul “Analsis Tari Joged Bontek di Desa Tanjung Pandang Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau” yang membahas tentang analisis dan keberadaan tari jogged bontek di desa tanjung pandang kecamatan merbau kabipatan meranti provinsi riau. Peneliti menggunakan metode anlisis data pengambilan verifikasi. Penliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan , persamaan, hal-hal yang sering muncul.

Skripsi-skripsi diatas hanya sebagai perbandingan dan acuan bagi penulis dalam segi penulisan proposal, kerangka, teori, serta sususan penelitian lainnya. Oleh karena itu skripsi-skripsi ini dijadikan sebagai acuan dalam penulisan Anallisis Tari Jepin di Sanggar Bunga Rampai Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.